

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang telah di uraikan pada bab IV sebagai jawaban dari rumusan masalah dan pembuktian hipotesis yang diajukan, maka pada Bab ini penulis berusaha untuk menyimpulkan temuan-temuan dari pembahasan tersebut. Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini antara lain:

1. Kompetensi *ecoliteracy* mahasiswa pendidikan geografi Universitas Negeri Medan sebagian besar (56,41%) masuk dalam kategori sedang, sedangkan sisanya (43,59%) masuk kategori tinggi dan tidak ada yang masuk kategori rendah. Pada kompetensi *ecoliteracy* aspek pengetahuan sebagian besar (52,57%) mahasiswa masuk kategori sedang. Pada kompetensi *ecoliteracy* aspek sikap sebagian besar (95,51%) mahasiswa masuk kategori tinggi. Pada kompetensi *ecoliteracy* aspek keterampilan sebagian besar (85,26%) mahasiswa masuk kategori sedang. Pada kompetensi *ecoliteracy* aspek partisipasi sebagian besar (59,61%) mahasiswa masuk kategori sedang.
2. Kemampuan perspektif global mahasiswa pendidikan geografi Universitas Negeri Medan sebagian besar (60,89%) berada pada kategori sedang, sedangkan sisanya (39,11%) responden yang masuk ke dalam kategori tinggi dan tidak ada responden yang masuk ke dalam kategori rendah. Pada kemampuan perspektif global dimensi kesadaran perspektif sebagian besar (52,56%) mahasiswa masuk kategori sedang. Pada kemampuan perspektif global dimensi kesadaran akan kondisi planet bumi sebagian besar (77,56%) mahasiswa masuk kategori tinggi. Pada kemampuan perspektif global dimensi kesadaran antar budaya sebagian besar (57,70%) mahasiswa masuk kategori tinggi. Pada kemampuan perspektif global dimensi pengetahuan dinamika global sebagian besar (53,85%) mahasiswa masuk kategori sedang. Pada kemampuan perspektif global dimensi pilihan untuk partisipasi sebagian besar (78,84%) mahasiswa masuk kategori sedang.
3. Terdapat kontribusi kompetensi *ecoliteracy* terhadap kemampuan perspektif global dengan koefisien determinasi R_{square} (R^2) sebesar 0,382 (38%). Terdapat pengaruh kompetensi *ecoliteracy* terhadap masing-masing dimensi kemampuan

perspektif global mahasiswa pendidikan geografi Universitas Negeri Medan. Kontribusi tertinggi diberikan oleh kompetensi *ecoliteracy* terhadap pilihan untuk partisipasi mahasiswa pendidikan geografi yaitu, $R_{\text{square}} (R^2)$ sebesar 0,343 (34,3%). Kontribusi terendah diberikan oleh kompetensi *ecoliteracy* terhadap kesadaran antar budaya dengan koefisien determinasi $R_{\text{square}} (R^2)$ sebesar 0,070 (7%).

B. Implikasi

Beberapa implikasi yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian kompetensi *ecoliteracy* mahasiswa pendidikan geografi Universitas Negeri Medan dapat dimanfaatkan sebagai data awal untuk meningkatkan kompetensi *ecoliteracy*, terutama dalam hal yang berkaitan dengan pemanfaatan dan pengelolaan lingkungan, energi atau sumber daya alam. Hal ini dimaksudkan agar sikap peduli dan ramah lingkungan dapat menjadi bagian dari kebiasaan dan menjadi kepribadiannya semua orang.
2. Hasil penelitian kemampuan perspektif global mahasiswa pendidikan geografi Universitas Negeri Medan untuk acuan agar para dosen lebih menekankan pendidikan berperspektif global dalam pembelajaran. Dengan demikian mahasiswa pendidikan geografi akan mampu mengkaitkan masalah-masalah lokal dengan masalah global terutama yang terkait dengan lingkungan hidup.
3. Kompetensi *ecoliteracy* dan kemampuan perspektif global merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap orang baik untuk saat ini maupun di masa mendatang. Data hasil penelitian kontribusi kompetensi *ecoliteracy* terhadap kemampuan perspektif global mahasiswa dapat dijadikan data awal terkait kompetensi *ecoliteracy* dan kemampuan perspektif global.

C. Rekomendasi

Beberapa hal yang menjadi rekomendasi berdasarkan temuan dari penelitian ini adalah:

1. Kompetensi *ecoliteracy* mahasiswa pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi berada pada kategori sedang. Dalam hal ini diperlukan pembelajaran yang lebih mendalam terkait lingkungan tidak cukup hanya pada konsep ekologi saja, melainkan perlu adanya pengembangan aspek keilmuan lain dan diaplikasikan dengan berbagai kegiatan. Kegiatan yang berhubungan tentang

lingkungan misalnya seminar tentang lingkungan, penanaman seribu pohon. Hal ini dilakukan agar mahasiswa tidak hanya mendapatkan ilmu di dalam pembelajaran saja melainkan juga dari luar pembelajaran.

2. Kemampuan perspektif global mahasiswa pada dimensi kesadaran perspektif, kesadaran antar budaya, dinamika pengetahuan global, dan pilihan untuk partisipasi berada dalam kategori sedang. Dalam hal ini dosen perlu memberikan pembelajaran yang lebih luas terhadap materi tentang lingkungan, bukan hanya tentang lingkungan sekitar tapi juga terhadap lingkungan secara global. Materi pembelajaran tentang lingkungan ini akan lebih baik jika dikaitkan dengan isu-isu lingkungan lokal dan global yang terjadi pada saat ini.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi *ecoliteracy* terhadap kemampuan perspektif global, namun dengan presentase yang relative rendah yaitu 38%. Oleh karena itu perlu dilakukan peningkatan kompetensi *ecoliteracy* mahasiswa. Mahasiswa dan dosen perlu saling bekerja sama dalam meningkatkan *ecoliteracy* baik itu di dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Kebijakan-kebijakan yang sudah ada terkait peningkatan *ecoliteracy* perlu di perkuat dan pengimplementasiannya dilaksanakan dengan baik.
4. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan ruang lingkup dalam setiap komponen/variabel baik itu kompetensi *ecoliteracy* maupun kemampuan perspektif global dapat diungkapkan secara lebih komperhensif dan optimal. Terakhir, ruang lingkup wilayah penelitian, jumlah lembaga pendidikan tinggi dan juga jumlah responden perlu lebih diperluas dan lebih banyak dengan juga mempertimbangkan persebaran lembaga/kampus secara geografis dan karakteristik sosial responden penelitian.